

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Undang-undang republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 menyatakan bahwa sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan local, nasional, dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan.

Asri Budiningsih (2005), mengatakan bahwa :

Belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon.

Sesuai dengan Peraturan Menteri No. 22 Tahun 2006 tentang Tujuan Mata Pelajaran Matematika secara umum adalah kegiatan yang ditempuh peserta didik dalam mata pelajaran Matematika dalam setiap satuan pendidikan dituangkan dalam kompetensi yang harus dikuasai peserta didik sesuai dengan beban belajar yang tercantum dalam struktur kurikulum. Kompetensi yang dimaksud terdiri dari standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dikembangkan berdasarkan kompetensi lulusan.

Matematika merupakan kegiatan yang tidak lepas dari kehidupan manusia, dalam operasi matematika misalnya penjumlahan, pengurangan dan pembagian.

Namun sampai saat ini proses pembelajaran masih didominasi oleh guru, untuk itu Suseno Mukhlas (2005) menyarankan agar pembelajaran menggunakan metode demonstrasi lebih banyak digunakan, supaya proses dan hasil belajar menjadi lebih cepat, lebih baik, dan lebih mudah. Para guru harus mau dan mampu mengubah paradigma pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Konsep pembelajaran pada hakekatnya adalah kegiatan guru dalam membelajarkan siswa. Ini berarti bahwa proses pembelajaran adalah membuat atau menjadikan siswa dalam kondisi belajar. Pola yang dipakai guru selama ini di kelas masih bersifat pengajaran dan belum membelajarkan siswa, maka sebaliknya siswa dalam kondisi yang tidak belajar tidak aktif dan kurang beraktivitas. Siswa hanya mendengar, melihat, menyalin, menghafal tanpa adanya proses berpikir. Komunikasi dan interaksi antara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa masih kurang, sehingga siswa kurang mendapat kesempatan mengembangkan potensi mereka secara optimal. Hal ini cenderung menjadikan siswa pasif, malas belajar, dan pembelajaran semakin membosankan. Kegiatan pembelajaran di sekolah berdampak pada prestasi belajar.

Berdasarkan data di kelas IV SD Negeri 2 Mataram Gadingrejo diperoleh nilai rata-rata matematika yang diperoleh pada saat ulangan akhir tahun pelajaran

2011/2012 adalah 56. Nilai tersebut belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan di sekolah yaitu 65.

Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1.1. Hasil Nilai Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika Tahun Pelajaran 2011/2012

No	Kriteria Nilai	Banyak siswa	Prosentase
1	Rendah (rata-rata 50)	14	50 %
2	Sedang (rata-rata 60)	10	30 %
3	Tertinggi (rata-rata 70)	4	20 %
	JUMLAH	28	

Sumber : Daftar Nilai Matematika, 2012

Berdasarkan masalah tersebut maka, diperlukan suatu metode pembelajaran yang mampu menciptakan keaktifan siswa saat proses belajar-mengajar. Salah satu cara menciptakan keaktifan siswa saat proses belajar-mengajar yaitu dengan penerapan pembelajaran kooperatif.

Model pembelajaran kooperatif ini menempatkan siswa sebagai bagian dari suatu system kerjasama, sehingga dengan bekerja bersama-sama diantara anggota kelompok akan meningkatkan hasil belajar. Melalui kerja kelompok, maka siswa banyak terlibat dalam pembelajaran dan memiliki banyak pengalaman yang dapat berimbas pada peningkatan hasil belajar. Salah satu model pembelajaran kooperatif yang digunakan penulis adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achivement Division* (STAD).

Pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif paling sederhana, dimana pada pembelajaran ini siswa lebih mudah dalam menangani dan menemukan konsep-konsep yang sulit jika mereka

mendiskusikan masalah tersebut dengan temannya. Siswa yang berkemampuan rendah diharap dapat kesempatan untuk dibimbing oleh temannya yang memiliki kemampuan yang lebih tinggi, sedangkan siswa yang lebih tinggi kemampuannya mempunyai kesempatan untuk menjadi tutor sebaya sehingga pembelajaran semakin baik.

1.2. Identifikasi Masalah

Pada prinsipnya tujuan kegiatan belajar mengajar adalah agar siswa dapat menguasai bahan-bahan pelajaran sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Seorang guru sudah berupaya mulai dari menyusun rencana pembelajaran, penggunaan metode belajar mengajar yang relevan sampai dengan pelaksanaan evaluasi. Kenyataan yang ada menunjukkan bahwa prestasi pada mata pelajaran Matematika masih di bawah maksimum.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Motivasi dan keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran masih sangat rendah.
- b. Hasil belajar pelajaran matematika peserta didik masih rendah.
- c. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran matematika di kelas IV SD Negeri 2 Mataram masih menggunakan model pembelajaran yang kurang bervariasi.
- d. Disiplin siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika masih rendah.
- e. Kurangnya peran guru dalam memberikan fasilitator kepada siswa.
- f. Belum diterapkannya pembelajaran matematika menggunakan alat peraga yang efektif.

1.3. Rumusan Masalah dan Permasalahan

Atas dasar rumusan masalah tersebut, permasalahan yang diajukan adalah :

1. Bagaimanakah aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran Matematika dengan menggunakan model pembelajaran STAD pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Mataram !
2. Apakah hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran STAD pada SD Negeri 2 Mataram akan meningkat !

Dengan demikian judul penelitian ini adalah : Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Mataram pringsewu.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran STAD pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Mataram.
2. Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam pelajaran Matematika dengan menggunakan model pembelajaran STAD kelas IV SDN 2 Mataram.

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Bagi siswa,
 - a. Meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pada siswa kelas IV SDN 2 Mataram.
 - b. Menumbuhkan tanggung jawab dan kerjasama yang baik antara teman, serta berani untuk berkomunikasi dalam bertukar pikiran dan mengemukakan pendapat.
2. Bagi guru,

Proses pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* sebagai masukan dalam pembelajaran Matematika dan dapat digunakan sebagai alternative pembelajaran meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa.
3. Bagi sekolah,

Model pembelajaran kooperatif menjadi informasi dan sumbangan pemikiran untuk meningkatkan mutu pembelajaran Matematika kelas IV di SD.